



**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AISYAH ISLAMIAH RITONGA
NIM. 17 201 00010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AISYAH ISLAMIAH RITONGA

NIM. 17 201 00010

PROGRAM STUDI PAI/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AISYAH ISLAMIAH RITONGA
NIM: 17 201 00010



PROGRAM STUDI PAI/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Arifin Hasibuan, M.A
NIDN. 2124408001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Aisyah Islamiah Ritonga**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Aisyah Islamiah Ritonga** yang berjudul: **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd
NIP. 198004132006041002

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2124408001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Aisyah Islamiah Ritonga
Aisyah Islamiah Ritonga
NIM. 17 201 00010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
NIM : 17 201 00010
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan Ilmu pengetahuan teknologi dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas Royaltita Noneksektif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Nonesklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkatan data(*Data Base*) merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan




Aisyah Islamiah Ritonga

NIM. 17 201 00010

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
NIM : 17 201 00010
Jurusan : PAI-4
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Gg. Swadaya

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan,


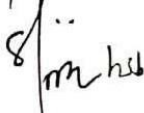

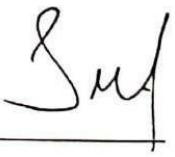


Aisyah Islamiah Ritonga

NIM. 17 201 00010

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
NIM : 17 201 00010
Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan”**

Ditulis Oleh : Aisyah Islamiah Ritonga

NIM : 17 201 00010

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Desember 2021

Dekan FTIK,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19710920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
NIM : 17 201 00010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan
Tahun : 2021/2022

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa guru melakukan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menjalankan sebagian dari beberapa peran sebagai fasilitator yaitu ketika mengajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sehingga proses pembelajaran masih terkesan membosankan dan siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru ketika mengajar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Metodologi yang digunakan peneliti adalah kualitatif menggunakan metode diskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan dan teknik pengolahan analisis data melalui empat tahap yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan sudah terlaksana dengan baik dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator seperti guru PAI menggunakan metode kisah dan membentuk kelompok kecil sebagai pengalaman belajar bagi siswa. Namun tidak menyediakan media belajar bagi siswa dan lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa guru PAI menggunakan buku pelajaran yang telah dibagikan oleh pihak sekolah. Dan bahan ajar yang disediakan oleh guru PAI bagi siswa yaitu dengan mencari materi tambahan dari media sosial jika yang ada dalam buku pelajaran kurang lengkap. Sedangkan dalam menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa, guru PAI melakukan kegiatan tanya jawab, pemberian kuis dan tugas di rumah serta melakukan praktek ibadah sholat dan berwudhu bagi siswa. Guru PAI juga melakukan kegiatan baca tulis Al-quran dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menentukan hukum tajwid yang benar pada kitab suci Al-quran.

Kata kunci: Peran, Fasilitator, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan judul: **Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan**, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd., dan Bapak Pembimbing II Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A., yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap peneliti dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu yang

sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK, IAIN Padangsidempuan, Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Ibu Asma Rowiyah Siregar, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Bapak Musliadi, S. Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Bapak Muhammad Iqbal, S. Pd. I., Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan

Padangsidempuan, dan Bapak/Ibu Guru serta Staf Tata Usaha dan Siswa/i SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa untuk ayahanda (Amos Hamhar Ritonga), Ibunda (Rohmani) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti mulai dari kecil, hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk kakak kandung saya (Melli Wati Ritonga, Am. Keb) dan abang saya (Insan Azhar Ritonga, S. H) serta abang ipar (Halif Ahmad Siregar, S. Pd. I) dan Kakak ipar (Rina Sari Siregar, S. Pd) terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.
10. Sahabat seperjuangan (Sakinah Harahap), dan teman-teman mahasiswa FTIK di IAIN Padangsidempuan, Khususnya PAI- 4 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini,

untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2021

Penulis

Aisyah Islamiah Ritonga

NIM. 17 201 00010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vii
PENGESAHAN DEKAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	18
3. Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	20
a. Peran Guru Sebagai Fasilitator.....	23
b. Indikator Peran Guru Sebagai Fasilitator	30
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	31
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	32
B. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Sejarah Berdirinya SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	49
2. Visi dan Misi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	50

	Halaman
3. Letak Geografis SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	50
4. Struktur Organisasi Pendidik SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	51
5. Data Tenaga Pendidik SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	52
6. Data Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan	53
7. Kurikulum SD IT Darul Hasan Padangsidempuan T.A 2021-2022	54
B. Temuan Khusus.....	55
Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	55
C. Analisis Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 : Daftar Sumber Data	40
Tabel 4. 1 : Daftar Tenaga Pendidik	52
Tabel 4. 2 : Data Siswa	53
Tabel 4. 3 : Daftar Kurikulum.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I TIME SCHEDULE PENELITIAN.....	xviii
LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI	xix
LAMPIRAN III PEDOMAN WAWANCARA.....	xxi
LAMPIRAN IV HASIL OBSERVASI.....	xxv
LAMPIRAN V HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN	xxvii
LAMPIRAN VI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI SD IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN	xxix
LAMPIRAN VII HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/I SD IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN	xxxii
LAMPIRAN VIII RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	xxxiv
LAMPIRAN IX HASIL DOKUMENTASI.....	xliv
LAMPIRAN X SURAT IZIN RISET DARI DEKAN	xlix
LAMPIRAN XI SURAT KETERANGAN TELAH RISET	1
LAMPIRAN XII DAFTAR RIWAYAT HIDUP	li

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah memegang peranan penting dalam usaha keras untuk menciptakan pembangunan kehidupan yang lebih beradab dan berbudaya tinggi. Pendidikan (education) berhubungan erat dengan hasil kerja. Oleh karena itu, mengonsep pendidikan sama artinya dengan mengonsep pembangunan suatu bangsa.¹

Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalaah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.²

Pengertian yang lebih sederhana dan umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7-8.

² Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 6.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 71.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang besar atas perkembangan siswa baik dalam hal kognitif, efektif, psikomotor, maupun spritual. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁶

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dedeg adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia (Jakarta: Citra Umbara, 2003), hlm. 6

⁵ Siti Shofiyah dan Septi Budi Sartika, "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Volume 26, No. 3, Oktober 2020, hlm. 112.

⁶ Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 1, Februari 2018, hlm. 81.

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁷

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan agama Islam bagian kecil dari pendidikan Islam. Kemudian, “suatu ketika kita harus juga membicarakan pendidikan teknologi, pendidikan keterampilan, pendidikan matematika, dan sebagainya.”⁸

Peran guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.⁹

Guru sebagai fasilitator juga hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁰

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang tidak tertata rapi, fasilitas belajar yang tidak tersedia menyebabkan

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 134.

⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Bekasi: Fima Rodheta Bekasi, 2010), hlm. 46.

⁹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No. 1, Maret 2020, hlm. 43.

¹⁰ Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*, Volume 3, No. 1, Desember 2017, hlm. 74.

anak didik menjadi malas. Oleh karena itu tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga tercipta iklim belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan (*reinforcement*) positif kepada para peserta didik.¹¹

Sebagai orang yang lebih mampu, guru memiliki peran penting sebagai sumber informasi, pemberi nasihat dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan siswa untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan sebagai sumber.¹²

Guru sebagai fasilitator menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Dengan begitu guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas guru sebagai fasilitator ialah guru yang mampu memfasilitasi keperluan peserta didik selama proses

¹¹Firmansyah, "Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator dalam Ikhtiar Mewujudkan Motivasi Belajar," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, Maret-September 2020, hlm. 36.

¹²Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, No. 1, Januari 2019, hlm. 51.

¹³Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora*, Volume 2, No. 1, Mei 2018, hlm. 71.

pembelajaran berlangsung. Memfasilitasi maksudnya bukan hanya sekedar menyediakan bangku, meja, papan tulis saja. Melainkan guru diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dengan memberikan pelayanan yang baik, media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, juga mampu membina, membimbing, memotivasi, sehingga proses pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang direncanakan.

Guru yang gagal dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator maka akan berdampak kepada peserta didik, peserta didik akan sulit memahami materi yang diberikan, bermalas-malasan, merasa bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, maka dengan tercapainya peran sebagai fasilitator maka proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menyediakan media pembelajaran, sumber belajar, dan bahan ajar, yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Dan guru juga harus mampu membimbing, membina, memotivasi peserta didik agar saat proses pembelajaran peserta didik tidak bermalas-malasan, dan tidak merasa bosan. Sehingga peserta didik bersemangat saat belajar, adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, dan kelas pun akan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam sudah berupaya memfasilitasi kebutuhan siswa yaitu dengan menyediakan pengalaman belajar, menyediakan media pembelajaran, sumber belajar, bahan ajar, dan memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa. Ini dapat dilihat dari minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa masih ada yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.¹⁴ Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah guru mengajar di kelas menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun tidak diaplikasikan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sementara itu dilihat dari metode mengajar, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan cenderung monoton. Sehingga hanya sedikit peserta didik yang mau mendengarkan gurunya saat proses pembelajaran.¹⁵

Akan lebih baik jika hanya menggunakan metode ceramah, guru PAI diharapkan bisa menyampaikan materi dengan cara yang berbeda, yang unik, yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar

¹⁴ Musliadi S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 01 Maret 2021.

¹⁵ Hasil *Observasi* Peneliti, Senin, 01 Maret 2021.

dan memahami apa yang diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri peserta didik yang terpenuhi kebutuhan belajarnya yaitu bersemangat saat belajar, mau mengemukakan pendapat, tidak malu bertanya, dan proses pembelajaran terasa menyenangkan. Karena peserta didiknya aktif, kreatif, dan kritis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pendidik dan apa saja kendala yang dialami para pendidik sebagai fasilitator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan hal tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar bagi siswa, peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media belajar bagi siswa, peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar bagi

siswa, peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan ajar bagi siswa, dan peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Peran guru adalah peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*Supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*Supervisor*), serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹⁶ Jadi, peran guru adalah terciptanya suatu perilaku yang diharapkan bisa membawa perubahan tingkah laku bagi anak dan perkembangan bagi anak untuk menjadi lebih baik.
2. Guru sebagai fasilitator adalah guru yang berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.¹⁷ Guru sebagai fasilitator berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan (*reinforcement*) kepada para

¹⁶ Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, No.1, Tahun 2016, hlm. 54.

¹⁷ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," *Jurnal Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 8 April 2017, hlm. 65.

peserta didik. Jadi, peran guru sebagai fasilitator adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.¹⁸ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan, yang meliputi:

¹⁸ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi dan Isi- Materi," *Jurnal Eksis*, Volume 8, No. 1, Maret 2012, hlm. 2055.

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
4. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan ajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
5. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan anak didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan ajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
5. Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan anak didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian).

2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti yang memiliki keinginan untuk membahas masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan bahan koleksi di perpustakaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan menjadi tiga bab yang terdiri dari:

Bab I, membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas Kajian Pustaka yaitu pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peran guru sebagai fasilitator, dan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III, Metodologi Penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, adalah Hasil Penelitian yang mencakup peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan.

Bab V, adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.¹⁹

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al- Mujadilah [58] ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁰

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 78.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 434.

Derajat yang dimaksud dalam ayat di atas menurut Ibnu Abbas adalah bahwa orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan tujuh ratus derajat di atas orang-orang mukmin.

Adapun guru berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II Pasal 2 ayat 1 bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²¹

Menurut Dedy Mulyasa guru yang baik adalah guru yang pintar dan mampu memintarkan anak didik, guru yang berkarakter dan mampu membentuk karakter anak didik, guru yang menjadi teladan dan mempunyai integritas dan mampu menjadikan anak didik sebagai sosok teladan dan layak diteladani, dan guru yang mampu menjadi pelayan belajar yang baik, yang tidak hanya menyampaikan konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi juga mampu membantu kesulitan belajar anak didik.²²

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk

²¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembar Negara Republik Indonesia (Jakarta, 2005), hlm. 4.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 20.

menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²³

Witherington mengatakan bahwa “*teacher’s activity is to stimulate learning activity. Teaching is not a routine proces. It is original, inventive, creative*”. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang disengaja untuk diciptakan untuk diciptakan untuk mengantarkan anak didik ke arah kemajuan dan kebaikan.

Tetapi perlu diketahui bahwa mengajar tidak sama dengan mendidik. Mengajar hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik di kelas atau di ruangan tertentu. Sedangkan mendidik adalah suatu unsur usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif-kreatif dan mandiri.²⁴

Dalam Pendidikan Islam istilah Tarbiyah menurut al- Attas adalah terjemahan dari *education*. *Education*, *educate*, *educatio*, dan *educare* berarti menghasilkan dan mengembangkan yang bersifat fisik material.²⁵

²³ Heriyansyah, “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2018, hlm. 120.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 108.

²⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, “Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 322.

Dalam bahasa Arab pendidik atau guru memiliki berbagai sebutan yang memiliki konotasi dan makna tersendiri. Sehingga menurut Muhaimin istilah-istilah yang melekat pada diri pendidik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Ustadz*, yaitu orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *Continous Improvement*.
- b. *Muallim*, yaitu orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta *amaliah* (implementasi).
- c. *Murabby*, yaitu orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid*, yaitu orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- e. *Mudarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- f. *Muaddib*, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²⁶

Berdasarkan beberapa istilah di atas yang melekat pada diri seorang pendidik atau guru, maka pendidik yang berjiwa Islami seharusnya melekat pada dirinya semua karakter dari beberapa istilah atau gelar tersebut.

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 50.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang dapat bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, dan mengelola pembelajaran. Dan agar dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional yang memiliki jiwa Islami sebagaimana disebutkan di atas, maka para pendidik perlu dibekali atau membekali diri dengan berbagai potensi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru tugasnya bukanlah sekedar memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*).²⁷

Tugas guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua atau ayah-ibu adalah pendidik dari putra dan putrinya. Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya misalnya cara dia berpakaian, berbicara dan bergaul maupun pandangan-pandangannya.²⁸

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 91.

²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 85.

Peters dan Amstrong, membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Guru bertanggung jawab dalam pengajaran.
- b. Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
- c. Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru.
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.²⁹

Dalam ajaran agama Islam, tugas dan kewajiban guru sesuai ajaran Rasulullah SAW. terbagi atas:

- a. Menanamkan akidah yang benar dan menetapkan kualitas Iman siswa pada saat proses belajar-mengajar.
- b. Memberikan nasihat kepada anak didik.
- c. Lembut kepada anak didik dan mengajar dengan metode yang bagus.
- d. Tidak menyebut nama secara langsung ketika memberikan teguran.
- e. Memberi salam kepada anak didik sebelum dan setelah pelajaran.
- f. Menerapkan sistem sanksi pada saat mengajar.
- g. Memberikan penghargaan kepada anak didik.³⁰

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al- Kahf [18] ayat 66, yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?".³¹

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru/pendidik mempunyai kewajiban untuk mengajarkan ilmu yang dimilikinya

²⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 86-87.

³⁰ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru* (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 53-79.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 240.

kepada orang yang membutuhkan bimbingan dari ilmu yang dimilikinya tersebut. Karena seseorang tidak akan tahu makna yang dikerjakannya tanpa adanya bimbingan dari seorang guru/pendidik. Dan seseorang hanya akan mengerjakan apa yang didengar dan dilihatnya dari seorang guru/pendidik. Baik itu dari cara berbicara, bersikap dan berperilaku kepada masyarakat sekitar.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang diharapkan, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.³²

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik saja. Akan tetapi menjadi fasilitator yang selalu mengarahkan anak didik menjadi pribadi yang lebih baik dengan menjadi panutan atau teladan agar anak didik dapat mencontohnya melalui kegiatan keagamaan dengan tujuan

³² Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 4, No. 48, Maret 2018, hlm. 2.

agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai religius yang terkandung di setiap kegiatan.³³

Fasilitas berasal dari kata (*facile*, Bahasa Prancis dan *facilis* Bahasa Latin) artinya mempermudah (*to facilitate = to make easy*). Dalam beberapa definisi dikatakan bahwa mempermudah adalah membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, mengurangi pekerjaan, membantu. Fasilitas adalah tentang proses, bagaimana anda melakukan sesuatu, ketimbang isinya, apa yang anda lakukan. Fasilitator adalah pemandu proses, seseorang yang membuat sebuah proses lebih mudah atau lebih yakin untuk menggunakannya.³⁴

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semua lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (*andragogi*), khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.³⁵

Guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan anak didik untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan

³³ Siti Susanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 5.

³⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utama, hlm. 64).

³⁵ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era...*, hlm. 65).

memanfaatkan berbagai sumber, teknik dan metode belajar yang disediakan guru.

Menurut Widya Astuti, peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas yaitu memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang tidak tertata rapi dan berantakan menyebabkan siswa menjadi malas belajar.³⁶

Wina Sanjaya mengatakan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.³⁷

Sebagai fasilitator, guru agama juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan peserta didik. Dengan demikian membimbing dan pemberi bimbingan dimaksudkan agar setiap peserta didik diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri peserta didik yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Jadi guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengejar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan

³⁶ Widya Astuti, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio". *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), hlm. 45.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 44.

penguatan-penguatan (*reinforcement*) positif kepada para peserta didik.

a. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, antara lain:

1) Menyediakan Pengalaman Belajar

Sebagai fasilitator guru berupaya untuk menyediakan pengalaman belajar bagi anak didiknya. Menyediakan pengalaman belajar ini dapat dilakukan melalui penyediaan media, sumber dan bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh anak didik.

Pengalaman merupakan isi sekaligus guru bagi anak. Anak tidak diajari melainkan didorong untuk belajar. Guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keunikan anak. Anak dibebaskan untuk mengalami sendiri, untuk mencari tau sendiri rasa keingintahuannya namun tetap masih dalam pengawasan guru. Guru juga berperan sebagai sumber lingkungan belajar yang selalu siap memberikan bantuan kepada siswa dan berusaha mencegah hal-hal yang mengganggu siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar.³⁸

³⁸Nana Syaodhi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

Pengalaman belajar erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan proses. Makin aktif siswa tersebut dalam pengetahuan, sosial dan kepribadiannya berarti pengalaman belajarnya semakin bermakna. Dengan melakukan kegiatan belajar sendiri, siswa akan lebih menghayati dan mengingatnya.

2) Penyediaan Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Oleh karena itu secara harfiah diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan. *Assosiation for Education and Communication Technologi* (AECT) mendefenisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.³⁹

Heinich dan Molenda mengemukakan bahwa secara umum media diartikan sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima.

Adapun secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa.

³⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

- d) Menjadikan belajar lebih efektif, efisien, dan bermakna.
- e) Membuka peluang belajar dimana saja, dan kapan saja.
- f) Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- g) Menjadikan belajar sebagai kebutuhan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penyediaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan guru untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Jika ditinjau dari Pendidikan Agama Islam media Pendidikan Agama Islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi Pendidikan Agama, baik yang berupa alat yang diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Pada masa Nabi Muhammad SAW. agama Islam dikembangkan oleh nabi dengan media utama berupa perilaku dan perbuatan nabi sendiri. Nabi mengajarkan *uswatun hasanah* dengan menunjukkan sifat terpuji dalam kehidupannya.

Melihat pengertian dari media dan sejarah Nabi di atas, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya selalu menggunakan media agar

⁴⁰Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19.

peserta didik lebih giat dan termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dapat dicapai secara maksimal.⁴¹

3) Penyediaan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.⁴²

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sumber Pendidikan Agama Islam adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadits sebagai sumber belajar yang utama.⁴³

⁴¹ Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 5.

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Raja Wali Press, 2004), hlm. 86.

4) Penyediaan Bahan Ajar

Menurut Marno bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya secara umum Ali Mudlofir menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksudkan bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁴⁴

Menyediakan bahan ajar ini ialah guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari dengan membagikannya kepada setiap anak didik dan bertujuan untuk menambah informasi bagi anak didik.

Jika dahulu guru dituntut aktif menyampaikan materi, saat ini fungsinya lebih sebagai fasilitator dan motivator. Berkaitan dengan fungsi tersebut, sudah tidak zamannya lagi jika guru hanya menggantungkan sumber belajar yang berupa bahan ajar dari yang telah disediakan di pasaran. Akan tetapi, guru harus mampu menyusun sendiri bahan ajar agar dapat memberikan fasilitas belajar yang tepat, relevan, sistematis, dan komprehensif.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Jufni, dkk, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 4, November 2015, hlm. 67.

⁴⁵ Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 246.

5) Memberikan Kegiatan yang Dapat Merangsang Keingintahuan Anak Didik

Guru sebagai fasilitator harus bisa menempatkan anak didik sebagai subyek aktif dimana anak didik terus menerus mengembangkan potensinya yaitu melakukan aktivitas-aktivitas untuk menemukan sesuatu yang belum mereka ketahui, membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan mengamati, menanya mencoba sampai kepada mengkomunikasikannya dalam setiap sesi kegiatan pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Ketika masuk ke dalam kelas, guru memberikan salam, kemudian memeriksa keadaan kelas mulai dari kerapian kursi dan meja, serta kebersihan kelas dan mengecek kehadiran anak didik yang hadir dan tidak hadir. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan nyaman.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan materi pelajaran yang sudah di siapkan sebelum masuk ke kelas dengan menggunakan pendekatan *Scientifik*. Pendekatan ini dilakukan agar anak didik aktif mengkonstruksi konsep melalui tahap mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah),

merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisa data dan menarik kesimpulan. Ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa datang dari mana saja.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada anak didik mengenai materi yang telah didiskusikan sebelum mengakhiri pembelajaran.⁴⁶

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, di bawah ini dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses.

1. Mendengarkan dan tidak mendominasi. Karena peserta didik merupakan pelaku utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator guru harus memberi kesempatan agar peserta didik dapat aktif.
2. Bersikap sabar. Aspek utama pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar siswa.
3. Menghargai dan rendah hati. Guru berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.
4. Mau belajar. Seorang guru tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didik apabila dia tidak ingin memahami atau belajar tentang mereka.

⁴⁶ Nefi Maida Ningsih, "Pelaksanaan Fungsi Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi", *Skripsi* (Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017), hlm. 2-4.

5. Bersikap sederajat. Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.
6. Bersikap akrab dan melebur. Hubungan dengan peserta didik sebaiknya dilakukan dalam suasana akrab, santai, bersifat dari hati ke hati (*Interpersonal realtionship*), sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berhubungan dengan guru.
7. Tidak berusaha mencermahahi. Peserta didik memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan sendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai orang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.
8. Berwibawa. Meskipun pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik akan tetap menghargainya.
9. Tidak memihak dan mengkritik. Di tengah kelompok peserta didik seringkali terjadi pertentangan pendapat.dalam hal ini, diupayakan guru bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi diantara pihak-pihak yang berbeda pendapat, untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.
10. Bersikap terbuka. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru juga jangan segan untuk berterus terang bila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang selalu masih perlu belajar.
11. Bersikap positif. Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar setiap peserta didik adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.⁴⁷

b. Indikator Guru Sebagai Fasilitator

Indikator variabel peran guru sebagai fasilitator terdiri dari tiga ukuran, yaitu:

⁴⁷Sindhunata, *Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 3-5.

- 1) Tindakan guru untuk membantu anak didik dalam pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik.
- 2) Pemahaman terhadap anak didik melalui kegiatan dalam pembelajaran.
- 3) Memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual anak didik.⁴⁸

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian,
- 2) Menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar,
- 3) Guru bertindak sebagai mitra bukan atasan,
- 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan Undang-undang,
- 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.⁴⁹

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses kegiatan belajar yang bisa mencetak *output* anak didik sebagian manusia yang paripurna atau insan kamil yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Titik tekan PAI adalah pada generasi Islam yang mampu mengamalkan setiap ilmu agama di kehidupan nyata.

Pembelajaran PAI diharuskan mampu membentuk anak didik mengaplikasikan materi-materi yang disampaikan oleh guru terlebih lagi mempraktekan di kehidupan sehari-hari. Dari sini

⁴⁸ Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, No. 1, Januari 2019, hlm. 51.

⁴⁹ Siti Shofiyah dan Septi Budi Sartika, "Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Volume 26, No. 1, Oktober 2020, hlm. 113.

peran guru sangatlah diperlukan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya. Guru juga dituntut untuk profesional dalam rangka penerapan pendidikan Islami yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran guru mampu dalam Alquran dan mengintegrasikan dalam kehidupan,
- 2) Anak didik dan guru mampu berkomunikasi secara efektif,
- 3) Guru menjadikan lingkungan sekolah/madrasah sebagai tempat sebagai tempat yang menyenangkan untuk pembelajaran,
- 4) Meningkatkan mutu lulusan (*output* pendidikan) dengan mengoptimalkan pengaruh lingkungan sekolah/madrasah.
- 5) Dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi masa kini.⁵⁰

Adapun komponen Pendidikan Agama Islam menurut Abuddin Nata terbagi menjadi enam yaitu sebagai berikut:

- 1) Al- Quran
- 2) Hadist
- 3) Akidah
- 4) Akhlak
- 5) Ibadah/ Syariah
- 6) Sejarah Kebudayaan Islam.⁵¹

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk pengembangan (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

⁵⁰ Muhammad Anas Ma'arif, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Falasifa*, Volume 8, No. 2, September 2017, hlm. 276.

⁵¹ Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 237.

peserta didik), pengajaran (menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional), penyesuaian (menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam), pembiasaan (melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik).

Namun, yang paling penting ialah memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.⁵²

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan memperaktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Bashori Muchsin menegaskan bahwa tujuan umum Pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi.⁵⁴

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang dan jenis pendidikan di satuan pendidikan sebagai berikut:

⁵² Ganjar Eka Subakti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu," *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No. 1, Maret 2012, hlm. 24.

⁵³ Ganjar Eka Subakti, "Implementasi Pendidikan Agama...", hlm. 24.

⁵⁴ Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: Refgika Aditama, 2010), hlm. 13-14.

- 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah menumbuhkembangkan *aqidah* melalui pemberian pemupukan dan pengembangan pengetahuan pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan-Nya kepada Allah SWT.
- 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian dan pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 3) Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas adalah menumbuhkan kembangkan *aqidah* melalui pemberian dan pemupukan dan pengembangan pengetahuan penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁵⁵

B. Penelitian yang Relevan

1. Anita Tohiroh Hasibuan 2017 IAIN Padangsidimpuan, Skripsi dan penelitian yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan”. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

⁵⁵ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 61.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai sumber belajar, pengelola kelas, demonstrator, pembimbingan, motivator, evaluator, korektor dan ispirator.

Penelitian Anita Tohiroh Hasibuan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Anita Tohiroh Hasibuan mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁶

2. Bunga Syahpitriani 2020 IAIN Padangsidimpuan, skripsi dalam penelitian ini berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivasi Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 4 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa gambar motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan yaitu

⁵⁶ Anita Tohiroh Hasibuan, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017).

dengan menyelesaikan tugas, mengikuti kompetisi/saingan, menerima hadiah dan hasrat untuk belajar. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yaitu kurangnya jam mata pelajaran, menghadapi siswa yang malas mengerjakan tugas, siswa yang ribut ketika proses pembelajaran berlangsung, dan keluar masuk dari ruangan. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan yaitu memberikan ulangan, memberikan angka atau penilaian, mengetahui hasil, memberikan hukuman dan metode pembelajaran supaya lebih memotivasi dalam belajarnya.

Penelitian Bunga Syahpitriani dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Bunga Syahpitriani, mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivasi untuk meningkatkan belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁷

3. Wahdini Putri Pangaribuan 2018 IAIN Padangsidempuan, Skripsi dan penelitian yang berjudul: “Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok

⁵⁷ Bunga Syahpitriani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivasi Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Padangsidempuan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).

Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk deskriptif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* sebagian sudah diterapkan yaitu sebagai motivator, mediator, fasilitator, pembimbing, evaluator, inisiator dan inspirator. Sedangkan yang belum diterapkan guru sebagai korektor dan informator. Namun dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan pembelajaran kelompok pada pokok bahasan *wudhu* adalah membentuk kelompok kecil, merumuskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kerja masing-masing kelompok, melaksanakan presentasi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

Penelitian Wahdini Putri Pangaribuan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu, sama-sama mengkaji tentang peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Wahdini Putri Pangaribuan, tidak mengkaji peran guru sebagai fasilitator dengan mendalam. Sedangkan penelitian ini lebih mendalam mengkaji tentang peran guru

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁸

⁵⁸ Wahdini Putri Pangaribuan, “Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kelompok Pada Pokok Bahasan *Wudhu* di SMA Negeri 5 Padangsidempuan”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Jln. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari Desember 2020 sampai dengan Januari 2022, sebagaimana tercantum pada Lampiran I (*Time Schedule* Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan judul, penelitian ini bertema penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan. Adapun jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan guru PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan dengan wawancara dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam yang berada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari Kepala Sekolah dan siswa/i di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan.

Tabel 3.1
Daftar Sumber Data

No	Nama	Jabatan
1	Asma Rowiyah Siregar, S. Pd.I	Kepala Sekolah
2	Musliadi, S. Pd	Guru PAI
3	Muhammad Iqbal, S. Pd.I	Guru PAI
4	Asyifa Ainun	Siswi kelas VI

5	Hamzah Syuhada	Siswa kelas VI
6	Yazdan Azizah	Siswa kelas VI
7	Fathiyah Rizka As Salamah	Siswi kelas VI
8	Hilya Nadia Muchtar	Siswi kelas VI

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut penelitian akan mendapatkan data yang valid dan dapat diuji.⁵⁹

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti harus terjun langsung mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.⁶⁰

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58.

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti untuk melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah:

- a. Membuat persiapan untuk melakukan observasi kelapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan.
- c. Menyaksikan secara langsung bagaimana pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Memperhatikan dan melihat langsung apa saja kendala yang dihadapi guru saat menjalankan perannya sebagai fasilitator.

Peneliti melakukan observasi di ruang kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan. Metode observasi ini dilakukan pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

2. Interview/Wawancara

Interview/Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan

itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana peran guru sebagai fasilitator saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode wawancara peneliti gunakan adalah hal-hal yang ditanyakan pada informan terbatas pada data-data yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode interview/wawancara dilakukan peneliti pada saat istirahat di ruang guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan. Adapun yang menjadi informan dan wawancara adalah:

- a. Kepala Sekolah dengan pertanyaan yang berhubungan dengan peran guru sebagai fasilitator yang berkaitan dengan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan yang berhubungan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Siswa/i dengan pertanyaan yang berhubungan dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶¹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang semuanya ini memberikan informasi untuk proses penelitian.⁶² Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶³

Peneliti memperoleh informasi sumber tertulis. Dokumentasi yang diperoleh adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan gambar yang berkenaan dengan penelitian.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan sumber data penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan Siswa/i SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 142.

⁶³ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202.

Melakukan observasi di kelas pada saat PBM berlangsung. Perpanjangan waktu penelitian memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- a) Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti maupun dari responden.
- b) Perpanjangan waktu penelitian menuntut peneliti terjun lebih lama di lingkungan yang ditelitinya.
- c) Perpanjangan waktu penelitian juga bisa mengurangi distorsi dari responden.
- d) Perpanjangan waktu penelitian juga bertujuan untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, serta kepercayaan diri peneliti.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan waktu saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan peneliti menelaah secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap guru PAI dalam menjalankan peran sebagai

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 145.

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 145.

fasilitator saat proses pembelajaran dalam kelas, yaitu dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
- b. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validasi data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.⁶⁶

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 202-203.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dinalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengelolaan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas ke dalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang

dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.⁶⁷

⁶⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan didirikan oleh Yayasan Darul Hasan (sekarang Yayasan Darul Hasan Kota Padangsidimpuan). Didirikan pada tahun 2015 dan saat itu masih berkantor di Jln. Sutan Soripada Mulia Sadabuan. Pembangunan gedung PAUD/TK, SD dan SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan dari dana yayasan hasil penjualan kebun seluas 10 hektar dan dana itulah dibangun ke gedung PAUD/TK, SD dan SMP sehingga akhirnya bangunan SD Islam Terpadu Darul Hasan selesai yang beralamat di Jln. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan tepatnya pada awal tahun ajaran 2015/2016. Seiring berjalannya waktu, maka surat izin operasional dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan pada tanggal 22 Desember 2015 dengan nomor surat 421.3/4085.D/2015.⁶⁸

⁶⁸ Asma Rowiyah Siregar, Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 September 2021.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan

a. Visi

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan adalah Membangun Generasi Berkarakter dan Intelektual.⁶⁹

b. Misi

Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas berasaskan Islam yang berintegrasi dengan Pendidikan Nasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki keutuhan dan karakter, kemandirian kepribadian dan ketangguhan intelektual.⁷⁰

3. Letak Geografis SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

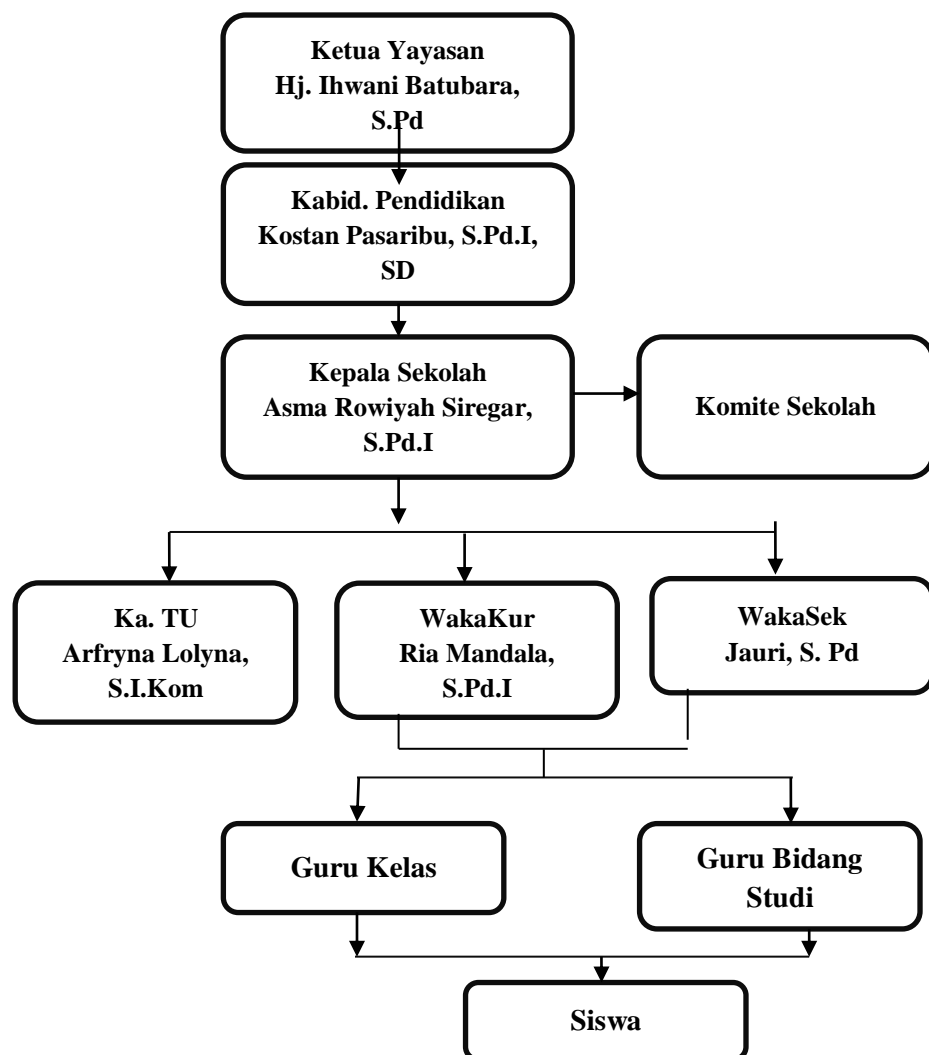
SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SD IT yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 3795 m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan bukan menyewa atau menumpang.

⁶⁹ Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Tanggal 29 September 2021.

⁷⁰ Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Tanggal 29 September 2021.

Adapun letak geografis dari SD IT Darul Hasan Padangsidempuan adalah: sebelah Timur berbatasan dengan sawah/ perumahan, sebelah Barat berbatasan dengan sawah, sebelah Utara berbatasan dengan sawah dan sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan Hutaimbaru.⁷¹

4. Struktur Organisasi Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan



⁷¹ Asma Rowiyah Siregar, Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 September 2021.

5. Data Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT)

Darul Hasan Padangsidimpuan

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT)
Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Nama	Jabatan	Alumni
1	Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I	Kepala Sekolah	STAIN PSP
2	Kostan Pasaribu, S.Pd.	Kabid Pendidikan	UMTS
3	Ria Mandala Nasution, S.Pd.I	Bidang Kurikulum	IAIN PSP
4	Juairi, S.Pd	Bidang Kesiswaan	UGN
5	Aminah Wahyuni Harahap, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
6	Mawaddah, S.Pd.I	Wali Kelas	IAIN
7	Lely Handayani Batubara, S.Pd	Wali Kelas	ULB
8	Ridwan Harun Hasibuan, S.Pd.I	Wali Kelas	IAIN PSP
9	Yenni Israwati Tanjung, S.Pd	Wali Kelas	UNIMED
10	Mariana Harahap, S. Pd.I	Wali Kelas	IAIN PSP
11	Fenny Mailani Nasution, S.Pd.I	Wali Kelas	UINSU
12	Khodijah, S.Pd.I	Wali Kelas	STAIN PSP
13	Musliadi, S.Pd	Wali Kelas/ Guru PAI	IAIN PSP
14	Muhammad Iqbal, S.Pd.I	Wali Kelas/ Guru PAI	IAIN PSP
15	Ira Hajjah Sihombing, S.Pd	Wali Kelas	STAISAR
16	Fitri Khairani Batubara, S.Pd.I	Wali Kelas	UINSU
17	Aida Fitayala Dewi Nirwani, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
18	Apriyani Marito Lubis, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
19	Fithri Afriani Lubis, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
20	Jelian Salohot, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
21	Leni Rosa Hasibuan, S.Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
22	Nirwana Wulandari, S.Pd	Wali Kelas	IPTS
23	Tantri Linda Yani Hrp, S.Pd	Wali Kelas	STKIP

24	Ramadani Sartika, S.Pd	Wali Kelas	UNIMED
25	Deasy Afriani Batubara, S. Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
26	Eka Putra Pandasoran Siregar, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
27	Arfryani Lolyna, S.I.Kom	Operator & Tenaga Administrasi	UNRI
28	Nelli Amalia Ritonga, S.H	Tenaga Administrasi	IAIN PSP
29	Novidawati, S.Pd	Guru Pendamping	UMTS
30	Hasnah Leli Hayati, S.Pd	Guru Pendamping IIB	UGN
31	Surya Melani Ritonga, S.Pd	Guru Pendamping IA	UIN SUSKA RIAU
32	Widia Ningsih Simanjuntak, S.Pd	Guru Tahfidz	UINSU
33	Zakiah Darajat, S.Pd	Guru Pendamping IIC	UNIMED

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

6. Data Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidempuan

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah
1	I-A	30 Siswa/i
2	I-B	30 Siswa/i
3	I-C	31 Siswa/i
4	II-A	25 Siswa/i
5	II-B	24 Siswa/i
6	II-C	25 Siswa/i
7	III-A	27 Siswa/i
8	III-B	27 Siswa/i
9	III-C	27 Siswa/i
10	III-D	27 Siswa/i
11	IV-A	25 Siswa/i
12	IV-B	26 Siswa/i
13	IV-C	26 Siswa/i
14	IV-D	26 Siswa/i
15	V-A	27 Siswa/i
16	V-B	27 Siswa/i
17	V-C	27 Siswa/i

18	V-D	27 Siswa/i
19	VI-A	28 Siswa/i
20	VI-B	27 Siswa/i
Jumlah		539 Siswa/i

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

7. Kurikulum SD IT Darul Hasan Padangsidempuan T.A 2021-2022

Tabel 4.3
Kurikulum SD IT Darul Hasan T.A 2021-2022

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
7	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
8	PJOK	2	2	2	3	3	3
9	B.Ingggris	2	2	2	2	2	2
10	Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	2	2	2	2
11	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
12	Siroh	1	1	1	1	1	1
13	Hadits	1	1	1	1	1	1
14	Tahfidz	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam		36	38	40	44	44	44

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan

Untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan, maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan bapak guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi siswa

Pengalaman belajar itu dapat diraih oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat dan dengar ketika seorang guru sedang mengajar. Apa yang sudah mereka dapat setelah belajar yang dapat mengubah mereka menjadi lebih baik kedepannya. Sehingga dari hasil observasi peneliti, bahwa guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik melalui metode kisah yaitu dengan menceritakan kisah para Nabi dan Sahabat. Dari kisah ini peserta didik diperintahkan untuk menghayati cerita tersebut dan mengambil apa hal-hal baik yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka setelah menceritakan kisah tadi guru PAI langsung bertanya kepada peserta didik apa yang dapat

mereka ambil dari cerita tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.⁷²

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Bagi saya menyediakan pengalaman belajar bagi siswa saat belajar, saya menceritakan pengalaman kita waktu sekolah dulu dipesantren bagaimana, akhlak itu gimana, adab pada guru itu gimana. Karena hal yang kita alami saat sekolah dulu bisa saja dibandingkan oleh siswa dengan pendidikan yang sekarang. Dengan begitu siswa juga bisa lebih menghargai gurunya, ketika kita ceritakan dan bagaimana penerapan akhlak, adab, sopan santun yang baik dijamin dulu dan yang sekarang. Siswa jadi sedikit demi sedikit dapat memahami dan mengamalkannya.⁷³

Begitu juga wawancara peneliti dengan guru pendidikan Agama Islam lainnya beliau mengatakan:

Untuk menyediakan pengalaman belajar bagi siswa saya menggunakan metode ceramah dan kisah, ketika mengajar saya selalu membarengi materi dengan kisah para Nabi, Sahabat Rasul, para pejuang Islam yang dapat memberikan informasi yang baik dan dapat diaplikasikan dalam dirinya agar para siswa memiliki akhlak yang baik. Saya juga melakukan metode mengajar kepada siswa untuk melihat ayat di Alquran kemudian tajwidnya ditentukan hukumnya apa begitu. Sebelum itu, saya buat dulu media seperti dikertas manila ayatnya lalu saya akan jelaskan terlebih dahulu dan barulah saya memerintahkan siswa untuk menentukan hukum tajwid yang terdapat dari ayat Alquran yang saya jelaskan dikertas manila tadi. Karena sekolah ini adalah naungan agama, maka siswa itu harus memiliki bekal agama yang banyak.⁷⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan: Kalau secara umum itu disediakan oleh wali

⁷² Hasil *Observasi* Penelitian di kelas VI, Pada Tanggal 30 September 2021.

⁷³ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

⁷⁴ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

kelas atau guru-guru lainnya yang masuk ke kelas untuk mengajar, kalau kepala sekolah hanya mengarahkan, saya hanya mengarahkan dari kurikulum, baru kurikulumlah yang menyediakan pengalaman belajarkannya itu saja. Kalau saya hanya menyampaikan.⁷⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi kelas VI dan beliau mengatakan:

Ketika belajar kami selalu terlebih dahulu membuka buku pelajaran, kemudian kami ditanya apa yang sudah dipelajari dihari sebelumnya. Lalu kami juga pernah cerita tentang kisah Nabi Ibrahim, tentang Asmaul Husna, belajar baca Alquran sama tajwidnya terus ketika belajar bapak guru dan kami suka becanda, suka cerita-cerita dan dinasehati pokoknya menyenangkan karena banyak yang diketahui.⁷⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau mengatakan:

Kami selalu mendengarkan bapak guru atau ibu guru saat mengajar, materinya diterangkan dan selalu ada cerita tentang kisah Nabi, tentang Asmaul Husna, hari kiamat, terus pernah juga menggunakan gambar-gambar di kertas yang disediakan oleh bapak guru. Terlebih dahulu kami mendengarkan bapak guru menerangkan dengan menggunakan gambar yang di kertas tadi, barulah kami dikasih pertanyaan sifat apa yang baik dicontoh dari cerita yang barusan disampaikan.⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas VI beliau mengatakan:

Kami terlebih dahulu berdoa dulu, setelah itu kami membuka buku dan kami sama-sama cerita tentang kisah para Nabi kisah anak yang durhaka kepada orang tua, kami juga pernah melakukan praktek wudhu langsung maju ke depan satu-satu

⁷⁵ Asma Rowiyah Siregar, Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, Selasa 12 Oktober 2021.

⁷⁶ Asyifa Ainun, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁷⁷ Hamzah Syuhada, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

dengan menghapuskan niat berwudhu disertai dengan tata caranya.⁷⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau mengatakan:

Ketika belajar guru PAInya mengajar dengan menyenangkan selalu ada becandanya agar belajarnya tidak tegang, sehingga tidak hanya monoton menjelaskan saja tapi juga cerita-cerita kisah para Nabi dan Sahabat Nabi, ada juga tentang hari kiamat dan kisah-kisah Islam seperti yang di tayangkan di televisi, lalu diberi kesempatan untuk mengerjakan soal, jika tidak paham maka boleh ditanyakan kembali. Jika ada yang ribut kami akan ditegur dan dinasehati juga agar tidak ribut lagi, karena itu termasuk perbuatan tidak baik.⁷⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau mengatakan:

Pada waktu belajar agama yang saya alami bersama teman, kami belajar praktek sholat, kami diperintahkan untuk membawa sarung bagi yang laki-laki, dan yang perempuan membawa mukenah setelah itu praktek sama-sama, membaca Alquran juga dan mencari hukum tajwidnya. Belajar agama sangat menyenangkan karena gurunya tidak pernah marah, selalu sabar, dan menerangkan mudah untuk dipahami. Jika bertanya maka akan mendapatkan nilai tambahan juga.⁸⁰

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru PAI dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yaitu menggunakan metode ceramah dan metode kisah dengan menceritakan kisah para Nabi dan para Sahabat Nabi serta para pejuang agama Islam untuk menanamkan akhlakul Karimah kepada peserta didik agar memiliki bekal yang cukup dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sesuai dengan syariat Islam.

⁷⁸ Fathiyah Rizka As Salamah, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁷⁹ Yazdan Azizan, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁸⁰ Hilya Nadia Muchtar, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

2. Guru Menyediakan Media Pembelajaran Bagi Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru dalam menyediakan media pembelajaran bagi peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, pada saat penelitian guru PAI tidak menyediakan media belajar dan materi hanya disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak jauh dari pemberian pengalaman belajar, guru PAI menggunakan metode kisah dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan saat proses pembelajaran.⁸¹

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Untuk masalah media pembelajaran sudah disediakan oleh sekolah seperti kertas origami, infocus jika diperlukan untuk membuat video pembelajaran. Jadi apa yang dibutuhkan untuk mengajar sekolahlah yang menyediakannya. Dan saya sebagai guru PAI yang berusaha untuk mengolah fasilitas tersebut untuk siswa, agar materi yang saya bawaan mudah untuk dipahami oleh siswa dan proses pembelajaran akan efektif dan efisien.⁸²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Kadang-kadang saya menyediakan media pembelajaran, kadang-kadang hanya diterangkan saja, setelah itu dihari sebelum masuk jadwal belajar PAI saya memerintahkan para siswa untuk membawa Alquran kemudian katika dihari H nya siswa diperintahkan untuk membaca satu ayat satu orang. Kemudian saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok harus menentukan hukum tajwid yang dibacakan oleh temannya. Dan ayat Alquran yang akan dibaca

⁸¹ Hasil *Observasi* Penelitian di Kelas VI, Pada Tanggal 30 September 2021.

⁸² Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

tadi sebelumnya sudah dituliskan di kertas manila dan yang lain memperhatikan Alqurannya.⁸³

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Kepala Sekolah sebagai hasil wawancara peneliti dan beliau mengatakan:

Media belajar itu disediakan oleh sekolah dengan adanya rapat kerja, di rapat kerja lah itu dibahas apa yang perlu disampaikan. Apa yang dibutuhkan guru di kelas itulah yang kita sediakan. Kalau guru harus kreatif, jadi gurupun harus bisa buat media belajar itu sendiri tanpa harus disediakan oleh sekolah.⁸⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau mengatakan:

Kami pernah belajar Asmaul Husna dengan menggunakan kertas-kertas kecil, kemudian apa yang didapatkan dalam kertas tersebut dari isi Asmaul Husna tadi maka kami diperintahkan untuk menghapalkannya dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari, kalau menonton video pernah waktu itu tapi tidak sering hanya sesekali dan lebih sering materi hanya dijelaskan saja.⁸⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau mengatakan:

Kalau media belajar, ketika belajar PAI kami jarang menggunakan media tapi kami lebih sering mendengarkan guru menerangkan dari buku dan disertai dengan cerita-cerita tentang kisah para Nabi tadi. Meskipun guru PAI lebih sering menerangkan, tapi belajarnya menyenangkan karena ada lucu-lucunya dan becanda bersama jadi belajarnya tidak membosankan kami juga diajarkan larangan durhaka kepada orang tua, berbohong dan jujur.⁸⁶

⁸³ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

⁸⁴ Asma Rowiyah Siregar, Kepala Sekolah SD IT Padangsidempuan, *Wawancara*, Selasa 12 Oktober 2021.

⁸⁵ Asyifa Ainun, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁸⁶ Hamzah Syuhada, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau mengatakan: Media belajar yang pernah diberikan saat belajar PAI ialah ada sebuah kertas warna, dikertas tersebut ditulis ayat Alquran, ada juga Asmaul Husna, tapi hanya tulisan arabnya saja. Setelah itu diterjemahkan dan dihapalkan.⁸⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau mengatakan:

Ketika belajar kami menggunakan buku pelajaran, sama dengan yang disampaikan teman-teman tadi bahwa kami belajar dengan menggunakan kerta warna yang ada gambarnya. Kalau untuk menonton video itu belum pernah, bisa jadi karena masih dalam suasana pandemi jadi waktu belajarnya tidak terlalu lama, sehingga untuk menonton video waktunya tidak cukup.⁸⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau mengatakan bahwa: Untuk belajar dengan menggunakan media itu jarang, kami lebih sering belajar dengan mendengarkan guru menerangkan, kemudian kalau ada yang kurang dipahami kami dipersilahkan untuk bertanya, kadang gurunya juga bertanya dan siapa yang tidak bisa menjawab tidak masalah.⁸⁹

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru PAI dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa hanya sesekali menggunakan media pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan berusaha memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan baik. Dan yang seharusnya guru

⁸⁷ Fathiyah Rizka As Salamah, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁸⁸ Yazdan Azizan, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁸⁹ Hilya Nadia Muchtar, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

diharapkan bisa kreatif dalam memilih media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa saat belajar agar tidak mudah bosan dan selalu semangat mengikuti pembelajaran PAI dengan baik.

3. Guru Menyediakan Sumber Belajar Bagi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar pada pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan buku pelajaran/buku paket saat mengajar. Guru PAI juga memerintahkan peserta didik untuk membawa Alquran sebagai sumber belajar tambahan yang digunakan untuk mempelajari bacaan Alquran yang benar.⁹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan: Kalau sumber belajar sudah disediakan semua dari sekolah, apa yang dibutuhkan untuk kemudahan belajar bagi siswa sekolah yang menyediakannya. Kalau sumber belajar lainnya itu dari Alquran untuk melihat ayat yang sesuai dengan materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran.⁹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai hasil wawancara peneliti beliau mengatakan:

Masalah sumber belajar pasti disediakan, itulah dia buku pelajaran yang dibagi dari sekolah, ada juga buku yang sudah dibeli oleh siswa dari sekolah dan itu menjadi tambahannya.

⁹⁰ Hasil *Observasi* Penelitian di Kelas VI, Pada Tanggal 30 September 2021.

⁹¹ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

Jadi hanya dari buku pelajaran saja yang dijadikan sebagai sumber belajar kalau untuk yang lain tidak ada.⁹²

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan:

Kalau sumber belajar itu disediakan sekolah seperti buku, buku tematik, dana bos. Selain itu ada buku dari dana bos, ada juga buku yang dibeli siswa. terus kitapun ada perpustakaan walaupun kecil itulah sumber belajarnya. Kalau sumber belajar lain mungkin gurulah itu yang mencari lagi untuk bahan mengajar mereka. Agar proses pembelajaran PAInya lebih efektif lagi.⁹³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau mengatakan:

Kami ada dibagi buku pelajaran dari sekolah, buku itulah yang dipakai waktu belajar sama bapak guru PAInya. Kalau dari buku yang lain tidak ada hanya yang dibagi dari sekolah yang dipakai. Bapak guru PAInya juga tidak ada memberikan dari buku yang lain. Tapi disini ada perpustakaan kalau ingin membaca dibolehkan, misalnya untuk mencari jawaban PR.⁹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau mengatakan: “Masih menggunakan buku paket saja, karena setiap orang dibagi buku pelajaran jadi kalau belajar agama selalu dibawa, kalau tidak membawa buku maka akan diberi hukuman yaitu berdiri di atas bangku. Dan ada juga diberikan seperti hadits dan do’a saja”.⁹⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau mengatakan: “Selain buku paket tidak ada, hanya dari buku paket saja.

Waktu belajar juga ada ditulis dipapan tulis oleh guru PAInya setelah

⁹² Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

⁹³ Asma Rowiyah Siregar, Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Selasa 12 Oktober 2021.

⁹⁴ Asyifa Ainun, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁹⁵ Hamzah Syuhada, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

itu dicatat dibuku tulis. Kalau untuk sumber belajar lainnya tidak ada”⁹⁶.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau mengatakan:

Kalau untuk belajar masih selalu menggunakan buku pelajaran saja, buku pelajaran itulah yang diterangkan oleh guru PAInya tidak ada dari buku pelajaran yang lain. Kami juga diperintahkan untuk bawa Alquran, dari Alquran itulah kami belajar seperti hukum tajwid, mencari ayat juga dan menghafal ayat.⁹⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI B beliau mengatakan:

Hanya dari buku pelajaran yang diberikan oleh sekolah kalau untuk dari yang lain tidak ada. Jadi belajarnya yang dipelajari dan diterangkan semuanya dari buku pelajaran yang telah dibagi dan beli sendiri. Kalau untuk dari guru PAI tidak ada memberikan untuk sumber belajar yang lain.⁹⁸

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru PAI dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa yaitu memfasilitasi dengan menggunakan buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah dan buku pelajaran yang telah dibeli oleh peserta didik dari sekolah. Dan pihak sekolah juga menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan bagi peserta didik.

4. Guru Menyediakan Bahan Ajar Bagi Siswa

⁹⁶ Fathiyah Rizka As Salamah, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁹⁷ Yazdan Azizan, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

⁹⁸ Hilya Nadia Muchtar, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menyediakan bahan ajar, guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan hanya menyampaikan materi dari buku pelajaran saja dan menuliskan tambahan materi di papan tulis agar peserta didik lebih paham dalam memahami pembelajaran.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Kalau masalah bahan ajar disediakan sebelum mengajar, tapi misalnya dari buku itu materinya ringkas-ringkas, setelah itu dicari lagi dari buku yang lain dan melalui internet juga, setelah itu dijelaskan saja kepada siswa spontan secara langsung dan tidak ada dibagi-bagi lagi seperti bentuk kertas lembaran yang di print.¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan: “Bahan ajar yang diberikan seperti yang tadi dengan menggunakan kertas manila, setelah itu dituliskan beserta penjelasan panjang pendek dan hukum tajwid dari ayat Alquran itu. kemudian itu dibaca oleh seluruh siswa dan dipahami”.¹⁰¹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

Kalau masalah bahan ajar guru itu tadilah yang seharusnya menyediakannya, makanya guru dituntut agar lebih kreatif seperti yang saya katakan tadi. Jadi maunya jangan hanya yang disediakan sekolah saja, gurulah maunya mencari bahan tambahannya agar wawasan siswa itu terus bertambah.¹⁰²

⁹⁹ Hasil Observasi Penelitian di Kelas VI, Pada Tanggal 30 September 2021.

¹⁰⁰ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

¹⁰¹ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

¹⁰² Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, Selasa 12 Oktober 2021.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru dalam menyediakan bahan ajar sudah berupaya dengan baik yaitu dengan mencari bahan yang lain lagi jika ada kekurangan dari buku pelajaran yang dibagikan, misalnya dari internet dan disampaikan langsung kepada peserta didik sebagai bahan belajar tambahan, adapun bahan belajar yang digunakan juga ialah Al- quran dan Hadits yang dapat membantu guru PAI dan peserta didik saat proses belajar mengajar. Karena sebagai guru yang kreatif diharapkan mampu mengembangkan bahan ajar yaitu dengan melakukan perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dari beberapa materi yang telah diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan.

5. Guru Menyediakan Kegiatan yang dapat Merangsang Keingintahuan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI dalam menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan peserta didik di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan ialah dengan menggunakan metode tanya jawab, setelah menerangkan guru PAI memberikan kuis kepada peserta didik. Setelah itu guru PAI menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang baru kemudian langsung dijawab.¹⁰³

¹⁰³ Hasil *Observasi* Penelitian di Kelas VI, Pada Tanggal 30 September 2021.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pendidikan Agama Islam

beliau mengatakan:

Kalau kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa saya biasanya memberikan tugas. Dibuku juga kadang tertulis dia surah yang tercantum hanya terjemahannya saja, maka dari itu para siswa diperintahkan untuk mencari ayatnya di Alquran. Kadang masih banyak lagi siswa itu tidak bisa mencari surahnya dan itulah tugas seorang guru untuk menjadikan siswa mampu memahami setiap materi yang diajarkan apalagi masalah ilmu Alquran, siswa di sini harus mampu mempelajari Al- quran.¹⁰⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Pendidikan Agama

Islam beliau mengatakan:

Itu dengan sebuah kisah tadi, disampaikan dengan begini-begini, setelah itu saya berikan sebuah pertanyaan, saya berikan juga kesempatan untuk para siswa bertanya apa yang tidak diketahui tentang materi yang baru diajarkan, agar hubungan timbal balik antara siswa dan guru tetap ada. Dan suasana kelas juga tidak monoton hanya guru yang berperan namun siswapun akan ikut berperan.¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI beliau

mengatakan:

Kegiatan belajar biasa-biasa saja, guru PAInya datang ke dalam kelas setelah itu bertanya tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu materinya dijelaskan, ada soal juga diberikan, saya bertanya waktu soal diberikan kepada guru PAInya, setelah itu ditanya balik insyaaAllaah bisa dijawab.¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VI beliau

mengatakan:

Kegiatan belajar yang membuat saya jadi ingin tahu seperti yang tadi ada cerita tentang kisah Nabi, tentang hari kiamat dijelaskan. Ketika cerita tentang kisah para Nabi, kenapa itu bisa

¹⁰⁴ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

¹⁰⁵ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Senin 11 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Asyifa Ainun, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

terjadi kemudian kenapa bapak itu bisa tahu tentang kisah itu. Kalau untuk bermain game itu tidak pernah, tapi kalau untuk belajar sambil becanda pernah. Tugas juga diberikan dan dikerjakan di rumah.¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswi kelas VI beliau mengatakan: “Kalau untuk kegiatan yang lain selain belajar di dalam kelas itu tidak ada, selalu di dalam kelas. Ngerjain soal mana yang tidak dimengerti ditanya, tapi guru PAInya lebih sering cerita-cerita. Supaya tidak bosan selalu becanda-becanda”.¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas VI beliau mengatakan:

Ada belajar praktek ibadah, cerita kisah Nabi, ngerjain soal juga, baca Alquran, ada juga disuruh ke depan untuk cerita tentang kisah Nabi yang kita ketahui. Tapi kalau diperintahkan untuk cerita kami pernah tidak ada yang mau, karena belum terlalu mengerti dengan ceritanya. Walaupun begitu kami tidak pernah dimarahi dan selalu dinasehati dan diingatkan dengan hal-hal baik.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas VI B beliau mengatakan: “Kami pernah disuruh praktek sholat gitu, praktek wudhu juga langsung ke kamar mandi, kadang juga disuruh baca Alquran terus cari tajwidnya. Terus kalau bertanya saya pernah, pertanyaannya perbedaan air musta'mal, perbedaan kiamat Sugro dan Kubro”.¹¹⁰

¹⁰⁷ Hamzah Syuhada, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

¹⁰⁸ Fathiyah Rizka As Salamah, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

¹⁰⁹ Yazdan Azizan, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

¹¹⁰ Hilya Nadia Muchtar, Siswi Kelas VI, *Wawancara*, Jumat 15 Oktober 2021.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa guru dalam menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan melakukan kegiatan tanya jawab, menggunakan metode kisah dengan menceritakan tentang kisah Nabi dan para Sahabat, serta menggunakan metode demonstrasi yaitu memerintahkan para peserta didik untuk melaksanakan praktek ibadah sholat dan praktek berwudhu dengan benar, ada juga kegiatan baca tulis Alquran dengan hukum tajwidnya. Dan untuk lebih menarik rasa ingin tahu peserta didik, bisa dilakukan dengan keluar ruangan juga, lalu disampaikanlah informasi tentang alam sekitarnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam seperti kebesaran Allah, agar peserta didik berpikir dan banyak mendapatkan wawasan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam bidang kependidikan yang memiliki peran secara aktif. Salah satunya yaitu sebagai fasilitator. Dalam hal ini guru diharapkan bisa lebih kreatif saat mengajar agar peserta didik tidak mudah merasa bosan. Untuk itu pada diri guru memiliki tanggungjawab untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas. Untuk itu pula guru saat mengajar diharapkan mampu memberikan pengalaman yang banyak bagi siswa agar wawasannya berkembang, menetapkan media belajar yang sesuai dengan materi, menyediakan sumber belajar lain selain buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah, menyediakan bahan ajar yang bisa menambahkan

informasi, dan menjadikan peserta didik aktif di kelas dengan melakukan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan peserta didik.

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan antara lain:

1. Guru Menyediakan Pengalaman Belajar Bagi Siswa

Pengalaman belajar bagi siswa sudah dilakukan dengan baik oleh guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan metode cerita untuk membantu para siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas sehingga dapat mengaplikasikan ilmunya kegiatan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Nurhakim Hartoyo dan Suratman bahwa pengalaman belajar itu adalah suatu proses kegiatan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengetahui dan memahami alam sekitarnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹¹¹

2. Guru Menyediakan Media Pembelajaran Bagi Siswa

Dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah melakukannya dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru PAI bahwa saat proses pembelajaran PAI menggunakan media ilustrasi gambar atau tayangan

¹¹¹ Icuik Tri Mulyono, dkk, "Pengalaman Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19," <http://repository.stkipacitan.ac.id>.

visual (film) dan multimedia/CD interaktif sebagai alat bantu belajar untuk lebih mudah bagi siswa memahami materi dan menambah wawasan pengetahuan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamidjojo bahwa media adalah suatu bentuk perantara yang dapat digunakan sebagai penyebar ide sehingga sampai kepada si penerima untuk mendapatkan informasi.¹¹²

3. Guru Menyediakan Sumber Belajar Bagi Siswa

Sumber belajar bagi siswa yang disediakan oleh guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah baik yaitu dengan menyediakan buku paket/ buku pelajaran sebagai penyampai materi untuk menambah wawasan dan memudahkan para siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebagaimana yang dikatankan oleh Prastowo bahwa sumber belajar meliputi data, orang dan barang yang dapat menimbulkan proses belajar sebagai penyampai pesan.¹¹³

4. Guru Menyediakan Bahan Ajar Bagi Siswa

Menyediakan bahan ajar bagi siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah dilakukan dengan baik oleh guru PAI. Karena guru PAI telah menyediakan buku paket/ buku pelajaran dan media belajar sebagai bahan belajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas bahwa bahan ajar

¹¹² M. Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan*, Volume 1, No. 2, Desember 2013, hlm. 97.

¹¹³ Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurna Kependidikan*, Volume 13, No. 2, Desember 2019, hlm. 195.

adalah bentuk bahan yang digunakan oleh guru baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹¹⁴

5. Guru Menyediakan Kegiatan yang Dapat Merangsang Keingintahuan Siswa

Kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dilakukan oleh guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan dengan baik, hal tersebut dilihat dari guru PAI yang melakukan tanya jawab dan memberikan tugas kepada siswa untuk melihat sejauh mana rasa ingintahu para siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Litman dan Silvia bahwa rasa ingin tahu adalah adanya keinginan dan rasa penasaran untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam lagi dari apa yang dilihat dan didengar.¹¹⁵

D. Keterbatasan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

¹¹⁴ Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Kredo*, Volume 1, No. 2, April 2018, hlm. 72.

¹¹⁵ Alviani Saridevita, dkk, "Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No. 1, Maret 2020, hlm. 76.

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, mengenai Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi siswa

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan, yaitu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa sudah dilaksanakan dengan baik, guru PAI menggunakan metode kisah dan membentuk kelompok kecil. Sehingga para siswa dapat merasakan pengalaman belajar itu sendiri melalui bimbingan guru PAI.

2. Guru menyediakan media pembelajaran bagi siswa

Peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Padangsidempuan kurang terlaksanakan, karena guru PAI lebih dominan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media belajar ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

3. Guru menyediakan sumber belajar bagi siswa

Peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Terpadu Padangsidempuan sudah dilaksanakan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari pihak sekolah yang telah menyediakan buku pelajaran dan dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa oleh guru PAI tersebut.

4. Guru menyediakan bahan ajar bagi siswa

Bahan ajar yang disediakan oleh para guru PAI ialah tambahan materi yang dicari dari media sosial jika yang ada di buku pelajaran masih kurang lengkap. Setelah itu guru PAI akan langsung menyampaikannya kepada peserta didik tanpa memberikan lembar kertas yang berisi materi tambahan. Hal itu bisa membantu guru PAI untuk memudahkan siswa lebih memahami materi yang sedang di bahas.

5. Guru menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa

Kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa, para guru melakukan kegiatan tanya jawab dan pemberian kuis dan tugas di rumah serta melakukan praktek ibadah sholat dan berwudhu bagi siswa. Guru PAI juga melakukan kegiatan baca tulis Al-quran dengan memerintahkan peserta didik untuk membaca dan menentukan hukum tajwid yang benar pada kitab suci Al-quran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan sudah baik. Segala fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk lebih mudah memahami pembelajaran sudah dipenuhi sedemikian rupa oleh sekolah dan dikembangkan oleh para guru PAI. Peran guru sebagai fasilitator disini maksudnya adalah memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para Guru PAI hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik dan diharapkan agar lebih kreatif saat mengajar agar tidak terlalu monoton dengan menggunakan metode ceramah saja dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Maka dari itu guru PAI diharapkan bisa memfasilitasi sebagaimana peran guru sebagai fasilitator saat mengajar agar proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Untuk para peserta didik agar lebih memperhatikan guru saat mengajar, lebih aktif lagi dan dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator sesuai yang diharapkan jika adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

3. Kepada orangtua hendaknya mendukung sekolah dan para guru untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator serta bekerja sama mendorong minat belajar yang kuat terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Pihak Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan fasilitas sekolah dan lebih mendorong para guru lebih kreatif lagi dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator. Para peserta didik lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
5. Kepada pihak Pimpinan Yayasan hendaknya lebih mengayomi para guru untuk lebih semangat dan kreatif lagi dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, sehingga terlaksanakan dengan baik, dan para peserta didik juga lebih semangat saat mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi dan Isi- Materi," *Jurnal Eksis*, Volume 8, No. 1, Maret 2012.
- Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Raja Wali Press, 2004.
- Alviani Saridevita, dkk, "Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, No. 1, Maret 2020.
- Arikanto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*, Volume 3, No. 1, Desember 2017.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asy-Syalhub, Fu'ad bin Abdul Aziz, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* Bandung: Refgika Aditama, 2010.
- Brigitte, Syaron Lantaeda, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD," *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 4, No. 48, Maret 2018.
- Bunga Syapitriani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivasi Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Padangsidempuan". *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.

- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Epistimologi Pendidikan Islam*, Bekasi: Fima Rodheta Bekasi, 2010.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Dorlan Naibaho, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Christian Humaniora*, Volume 2, No. 1, Mei 2018.
- Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami," *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, No. 1, Februari 2018.
- Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," *Jurnal Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 8 April 2017.
- Firmansyah, "Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator dalam Ikhtiar Mewujudkan Motivasi Belajar," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, Maret-September 2020.
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbit CV Budi Utama).
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasibuan, Anita Tohiroh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan", *Skripsi Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan*, 2017.
- Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2011.
- Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1, Januari 2018.

- Icuk Tri Mulyono, dkk, "Pengalaman Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19," <http://repository.stkippacitan.ac.id>.
- Juhji. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, No.1, Tahun 2016.
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016.
- Ma'arif, Muhammad Anas, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Falasifa*, Volume 8, No. 2, September 2017.
- Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Kredo*, Volume 1, No. 2, April 2018.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Muhammad Jufni, dkk, "Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 4, November 2015.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan*, Volume 1, No. 2, Desember 2013.
- Ningsih, Nefi Maida, "Pelaksanaan Fungsi Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi", *Skripsi Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2017.
- Pangaribuan, Wahdini Putri, "Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kelompok pada Pokok Bahasan Wudhu di SMA Negeri 5 Padangsidempuan", *Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan*, 2018.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Rahmawati, Mega dan Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 4, No. 1, Januari 2019.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Samsinar, “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Jurna Kependidikan*, Volume 13, No. 2, Desember 2019.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sindhunata, *Pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Siti Susanti, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Shofiyah, Siti dan Septi Budi Sartika. “Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Volume 26, No. 3, Oktober 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subakti, Ganjar Eka. “Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu,” *Jurnal Tarbawi*, Volume 1, No. 1, Maret 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodhi, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembar Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Citra Umbara, 2003.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembar Negara Republik Indonesia*, Jakarta, 2005.

Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Widya Astuti, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio”. *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pembagian Pembimbing	Januari 2020
2	Pengajuan Judul	Januari 2020
3	Penyusunan Judul	Agustus 2020
4	Pengesahan Judul	November 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan	November 2020
6	Penyusunan Proposal	Desember 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2021
8	Revisi	Juli 2021
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2021
10	Revisi	Agustus 2021
11	Seminar Proposal	September 2021
12	Revisi Proposal	September 2021
13	Penyerahan Proposal	September 2021
14	Pelaksanaan Penelitian	September- Oktober 2021
15	Penyusunan Hasil Penelitian	Oktober 2021
16	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2021
17	Revisi	November 2021
18	Bimbingan ke Pembimbing I	November 2021
19	Revisi	November 2021
20	Seminar Hasil	Desember 2021
21	Revisi Seminar Hasil	Desember 2021
22	Ujian Munaqasah	Desember 2021
23	Revisi dan Penjilidan	Januari 2022
24	Penyerahan Skripsi	Januari 2022

Padangsidempuan, Desember 2021

Peneliti

Aisyah Islamiah Ritonga

NIM. 17 201 00010

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan”**. Maka peneliti mengadakan pengamatan/observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian diatas yaitu:

1. Mengamati secara langsung gambaran peran Guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar bagi siswa saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
2. Mengamati secara langsung gambaran peran Guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media pembelajaran saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
3. Mengamati secara langsung gambaran peran Guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
4. Mengamati secara langsung gambaran peran Guru sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan ajar saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.
5. Mengamati secara langsung gambaran peran Guru sebagai fasilitator dalam memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa saat proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul
Hasan Padangsidimpuan.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan”**.

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
3. Apakah Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
5. Apakah Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?
7. Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

1. Apakah Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?
3. Apakah Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran saat proses pembelajaran PAI bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menyediakan media pembelajaran saat proses pembelajaran PAI berlangsung?
5. Apakah Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?
7. Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?

9. Apakah Bapak/Ibu memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses pembelajaran PAI berlangsung?
10. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses pembelajaran PAI berlangsung?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa/siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan

1. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan pengalaman belajar kepada adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberikan pengalaman belajar kepada adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah Bapak/Ibu guru PAI menyediakan media pembelajaran di setiap materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran?
4. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menyediakan media pembelajaran di setiap materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu guru PAI menyediakan sumber belajar kepada adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menyediakan sumber belajar kepada adik-adik?
7. Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?

8. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?

HASIL OBSERVASI**PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar bagi siswa saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar bagi siswa sangat baik. Hal tersebut dilihat dari guru PAI yang menceritakan pengalamannya selama dibangku pendidikan dan menyediakan fasilitas belajar sesuai kurikulum yang ada.
2.	Peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan media pembelajaran bagi siswa sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru PAI yang menyediakan media belajar seperti poster, gambar-gambar, dan kertas manila yang sesuai dengan materi.
3.	Peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar bagi siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan sumber belajar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari guru PAI yang menyediakan sumber belajar hanya dari yang disediakan sekolah saja yaitu sebuah buku paket.
4.	Peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan ajar bagi siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan bahan ajar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari guru PAI yang menyediakan bahan ajar yang sudah disediakan oleh sekolah.
5.	Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Agama	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa saat proses pembelajaran

	Islam	Pendidikan Agama Islam sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari guru PAI menyampaikan materi terlebih dahulu dan bercerita tentang kisah-kisah Rasulullah SAW. setelah itu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang sudah disampaikan.
--	-------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?	Ya.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?	Kalau secara umum itu disediakan oleh wali kelas atau guru-guru lainnya yang masuk ke kelas untuk mengajar, kalau kepala sekolah hanya mengarahkan, saya hanya mengarahkan dari kurikulum, baru kurikulumlah yang menyediakan pengalaman belajarkan itu saja. Kalau saya hanya menyampaikan.
3	Apakah Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?	Ya.
4	Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?	Media belajar itu disediakan oleh sekolah dengan adanya rapat kerja, di rapat kerja lah itu dibahas apa yang perlu disampaikan. Apa yang dibutuhkan guru di kelas itulah yang kita sediakan. Kalau gurukan harus kreatif, jadi gurupun harus bisa buat media belajar itu sendiri tanpa harus disediakan oleh sekolah.
5	Apakah Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan?	Ya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah	Kalau sumber belajar itu disediakan sekolah seperti buku,

	Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?	buku tematik, dana bos. Selain itu ada buku dari dana bos, ada juga buku yang dibeli siswa. terus kitapun ada perpustakaannya walaupun kecil itulah sumber belajarnya. Kalau sumber belajar lain mungkin gurulah itu yang mencari lagi untuk bahan mengajar mereka. Agar proses pembelajaran PAInya lebih efektif lagi.
7	Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?	Ya.
8	Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?	Kalau masalah bahan ajar guru itu tadilah yang seharusnya menyediakannya, makanya guru dituntut agar lebih kreatif seperti yang saya katakan tadikan. Jadi maunya jangan hanya yang disediakan sekolah saja, gurulah maunya mencari bahan tambahannya agar wawasan siswa itu terus bertambah.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN
PADANGSIDIMPUAN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?	Ya.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyediakan pengalaman belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?	Bagi saya menyediakan pengalaman belajar bagi siswa saat belajar, saya menceritakan pengalaman kita waktu sekolah dulu dipesantren bagaimana, akhlak itu gimana, adab pada guru itu gimana. Karena hal yang kita alami saat sekolah dulu bisa saja dibandingkan oleh siswa dengan pendidikan yang sekarang. Dengan begitu siswa juga bisa lebih menghargai gurunya, ketika kita ceritakan dan bagaimana penerapan akhlak, adab, sopan santun yang baik dijamin dulu dan yang sekarang. Siswa jadi sedikit demi sedikit dapat memahami dan mengamalkannya.
3	Apakah Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?	Ya.
4	Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan saat proses pembelajaran PAI?	Kadang-kadang saya menyediakan media pembelajaran, kadang-kadang hanya diterangkan saja, setelah itu dihari sebelum masuk jadwal

		belajar PAI saya memerintahkan para siswa untuk membawa Alquran kemudian ketika dihari H nya siswa diperintahkan untuk membaca satu ayat satu orang. Kemudian saya membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok harus menentukan hukum tajwid yang dibacakan oleh temannya. Dan ayat Alquran yang akan dibaca tadi sebelumnya sudah dituliskan di kertas manila dan yang lain memperhatikan Alqurannya.
5	Apakah Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan?	Ya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan sumber belajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses pembelajaran PAI?	Kalau sumber belajar sudah disediakan semua dari sekolah, apa yang dibutuhkan untuk kemudahan belajar bagi siswa sekolah yang menyediakannya. Kalau sumber belajar lainnya itu dari Alquran untuk melihat ayat yang sesuai dengan materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran.
7	Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses pembelajaran PAI?	Ya.
8	Apakah Bapak/Ibu menyediakan bahan ajar bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses pembelajaran PAI?	Bahan ajar yang diberikan seperti yang tadi dengan menggunakan kertas manila, setelah itu di tulislah beserta penjelasan panjang pendek dan hukum tajwid dari ayat Alquran itu. kemudian itu dibaca oleh seluruh siswa dan dipahami.
9	Apakah Bapak/Ibu menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses	Ya.

	pembelajaran PAI?	
10	Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan saat proses pembelajaran PAI?	Dengan menggunakan metode tanya jawab, setelah menerangkan guru PAI memberikan kuis kepada peserta didik. Setelah itu guru PAI menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang baru kemudian langsung dijawab.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA/I DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan pengalaman belajar kepada adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya.
2	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberikan pengalaman belajar kepada adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?	Ketika belajar kami selalu terlebih dahulu membuka buku pelajaran, kemudian kami ditanya apa yang sudah dipelajari dihari sebelumnya. Lalu kami juga pernah cerita tentang kisah Nabi Ibrahim, tentang Asmaul Husna, belajar baca Alquran sama tajwidnya terus ketika belajar bapak guru dan kami suka becanda, suka cerita-cerita dan dinasehati pokoknya menyenangkan karena banyak yang diketahui.
3	Apakah Bapak/Ibu guru PAI menyediakan media pembelajaran di setiap materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran?	Ya.
4	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menyediakan media pembelajaran di setiap materi yang akan dibahas saat proses pembelajaran?	Kalau media belajar, ketika belajar PAI kami jarang menggunakan media tapi kami lebih sering mendengarkan guru menerangkan dari buku dan disertai dengan cerita-cerita tentang kisah para Nabi tadi. Meskipun guru PAI lebih sering menerangkan, tapi belajarnya menyenangkan karena ada lucu-lucunya dan becanda bersama jadi belajarnya tidak membosankan kami juga diajarkan larangan durhaka

		kepada orang tua, berbohong dan jujur.
5	Apakah Bapak/Ibu guru PAI menyediakan sumber belajar kepada adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya.
6	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menyediakan sumber belajar kepada adik-adik?	Kami ada dibagi buku pelajaran dari sekolah, buku itulah yang dipakai waktu belajar sama bapak guru PAInya. Kalau dari buku yang lain tidak ada hanya yang dibagi dari sekolah yang dipakai. Bapak guru PAInya juga tidak ada memberikan dari buku yang lain. Tapi disini ada perpustakaan kalau ingin membaca dibolehkan, misalnya untuk mencari jawaban PR.
7	Apakah Bapak/Ibu guru PAI memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?	Ya.
8	Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan adik-adik saat proses pembelajaran berlangsung?	Ada belajar praktek ibadah, cerita kisah Nabi, ngerjain soal juga, baca Alquran, ada juga disuruh ke depan untuk cerita tentang kisah Nabi yang kita ketahui. Tapi kalau diperintahkan untuk cerita kami pernah tidak ada yang mau, karena belum terlalu mengerti dengan ceritanya. Walaupun begitu kami tidak pernah dimarahi dan selalu dinasehati dan diingatkan dengan hal-hal baik.

Lampiran VIII

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD IT DARUL HASAN PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VI/1
Tema : 4. Bersih itu sehat
Alokasi Waktu : 4 x 4 Jam Pelajaran (4 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	
2.		
3.	3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.	3.4.1 Menyebutkan tatacara bersuci dari hadas kecil 3.4.2 Menyebutkan tatacara bersuci dari hadas besar 3.4.3 Menyebutkan tatacara bersuci dari hadas kecil
4.	4.7 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.	4.7.1 Mendemonstrasikan bersuci dari hadas kecil 4.7.2 Mendemonstrasikan bersuci dari hadas besar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, peserta didik mampu:

- a. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- b. Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- c. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.

D. Materi Pembelajaran

1. Mengenal arti bersih dan sehat. Hal. 34
2. Aku senang melakukan wudu. Hal. 37
3. Belajar tayamum. Hal. 39

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi
2. Drill (Latihan)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media:
 - Gambar cara berwudu dan tayamum,
 - Multimedia/CD interaktif
2. Alat:
 - Gambar/poster, tempat wudu
3. Sumber Pembelajaran:
 - Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls IV, Hal. 33-43. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dimulai mengucapkan dengan salam dan berdo'a bersama. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?" 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti Pertemuan ke 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>2. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut.</p> <p>3. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.</p> <p>Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna bersih dan sehat, dan alasan mengapa kita harus bersih. Ahmad yang selalu bersih.</p> <p>Sub Tema A. Menenal Arti Bersih dan Suci.</p> <p>1. Peserta didik diminta mengamati gambar yang ada di dalam buku teks dan menjelaskan dengan singkat.</p> <p>2. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang mengenal bersih dan suci. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misal: “Siapa yang bisa mencontohkan bersih dan kotor?”. Ayo tunjuk tangan! Jangan takut salah. Kalau tidak ada respon maka guru mengajak siswa membaca buku teks. Peserta didik membaca buku teks tentang mengenal arti bersih dan suci.</p> <p>3. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada buku teks. Misalnya: “Apakah ada perbedaan bersih dan suci?”</p> <p>4. Untuk pendalaman materi, peserta didik dikelompokkan untuk mempelajari tentang arti bersih dan suci. Guru bersama peserta didik membuat panduan kerja.</p> <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok peserta didik menjaga kebersihan dan ketertiban kelompoknya. • Menunjuk ketua kelompok, dan berbagi tugas. • Bacalah pelajaran tentang mengenal arti bersih dan suci (sebutkan halaman buku teksnya). • Diskusikan bersama teman dalam satu kelompok. • Semua aktivitas dalam kelompok dicatatkan, seperti pendapat teman, kesepakatan, dan kesimpulan. • Bekerjalah dengan sungguh-sungguh. 	

No.	Kegiatan	Waktu																																		
	<p>5. Mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru. Setiap peserta di masing-masing kelompok mempunyai peran. Diatur oleh ketua kelompok.</p> <p>6. Peserta didik membaca pelajaran tentang pembagian hadas (lihat buku teks). Setelah itu menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas.</p> <p>7. Guru mengajak peserta didik menyimulasikan tentang membersihkan hadas. Guru dapat menggunakan torso atau manusia buatan. Peserta didik harus paham secara benar.</p> <p>8. Peserta didik membaca materi tentang bersih badan, pakaian, dan tempat dalam ibadah shalat. Guru hendaklah memperluas makna kebersihan. Artinya, bersih badan, pakaian, dan tempat memiliki nilai-nilai yang harus berkembang ke semua kehidupan. (Lihat buku teks).</p> <p>9. Selanjutnya, guru meminta peserta didik membaca tentang cara membasuh najis. Pembahasan najis ini harus teliti, karena najis dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan ibadah.</p> <p>10. Praktik membasuh najis, ikuti petunjuk yang terdapat pada buku!</p> <p>Pada kolom kegiatan “Insha Allah, kamu bisa,” Hal. 36 guru meminta peserta didik memeragakan cara bersuci dan membersihkan najis. Penilaian kegiatan ini dapat dilakukan melalui rubrik berikut.</p> <table border="1" data-bbox="512 1234 1369 1496"> <thead> <tr> <th data-bbox="512 1234 587 1317" rowspan="2">No.</th> <th data-bbox="587 1234 1007 1317" rowspan="2">Nama Peserta Didik</th> <th colspan="4" data-bbox="1007 1234 1369 1272">Aktivitas</th> </tr> <tr> <th data-bbox="1007 1272 1082 1317">B</th> <th data-bbox="1082 1272 1157 1317">S</th> <th data-bbox="1157 1272 1232 1317">B</th> <th data-bbox="1232 1272 1369 1317">S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="512 1317 587 1361">1.</td> <td data-bbox="587 1317 1007 1361"></td> <td data-bbox="1007 1317 1082 1361"></td> <td data-bbox="1082 1317 1157 1361"></td> <td data-bbox="1157 1317 1232 1361"></td> <td data-bbox="1232 1317 1369 1361"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="512 1361 587 1406">2.</td> <td data-bbox="587 1361 1007 1406"></td> <td data-bbox="1007 1361 1082 1406"></td> <td data-bbox="1082 1361 1157 1406"></td> <td data-bbox="1157 1361 1232 1406"></td> <td data-bbox="1232 1361 1369 1406"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="512 1406 587 1451">3.</td> <td data-bbox="587 1406 1007 1451"></td> <td data-bbox="1007 1406 1082 1451"></td> <td data-bbox="1082 1406 1157 1451"></td> <td data-bbox="1157 1406 1232 1451"></td> <td data-bbox="1232 1406 1369 1451"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="512 1451 587 1496">dst</td> <td data-bbox="587 1451 1007 1496"></td> <td data-bbox="1007 1451 1082 1496"></td> <td data-bbox="1082 1451 1157 1496"></td> <td data-bbox="1157 1451 1232 1496"></td> <td data-bbox="1232 1451 1369 1496"></td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="472 1496 628 1534">Keterangan:</p> <p data-bbox="472 1534 1353 1572">B = Benar, jika posisi air dikucurkan dari atas ke benda bernajis.</p> <p data-bbox="472 1572 1225 1612">S = Salah, jika posisi air tidak dikucurkan ke benda bernajis.</p> <p data-bbox="472 1659 692 1697">Pertemuan Ke 2</p> <p data-bbox="472 1704 1062 1742">Sub Tema B Aku Senang Melakukan Wudu</p> <p data-bbox="472 1749 1353 1915">Pada pelajaran ini, guru membangkitkan emosi peserta didik tentang cinta dan senang melakukan wudu. Misalnya, pada pelajaran membaca al-Quran agar peserta didik melakukan wudu terlebih dahulu. Bahkan Rasulullah menganjurkan orang Islam agar tidak</p>	No.	Nama Peserta Didik	Aktivitas				B	S	B	S	1.						2.						3.						dst						
No.	Nama Peserta Didik			Aktivitas																																
		B	S	B	S																															
1.																																				
2.																																				
3.																																				
dst																																				

No.	Kegiatan	Waktu																																																																																																		
	<p>putus wudu-nya.</p> <p>Penanaman nilai-nilai kebersihan dimulai dari pembiasaan sejak dini. Untuk pelajaran melakukan wudu guru menyiapkan waktu yang cukup. Pelajaran melakukan wudu dan praktiknya harus jelas dan teliti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati ilustrasi gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Peserta didik membaca topik “Aku Senang Melakukan Wudu” secara individu. Dilanjutkan dengan melakukan identifikasi hal-hal yang tidak dipahami peserta didik baik penjelasan maupun gambarnya. 3. Mengamati gambar dengan bimbingan guru. Setiap gambar harus dijelaskan secara teliti dan dipahami semua peserta didik. Pertanyaan peserta didik harus terlayani dengan baik. 4. Khusus mengenai batas-batas basuhan anggota wudu sebaiknya diulang-ulang menjelaskannya (ada penekanan). Batas wajah/muka, batas tangan hingga siku dan dilebihkan secukupnya, batas kaki sampai mata kaki juga harus dilebihkan secukupnya 5. Dalam melakukan wudu , peserta didik harus mampu membedakan antara membasuh dan mengusap/sapu. Misal, membasuh muka dengan mengusap kepala atau sebagian kepala. Peserta didik harus diberitahu dengan baik tentang makna membasuh dan mengusap, karena pengertiannya berbeda. Menjelaskannya harus melalui praktik. (Lihat buku teks). Menyapu sebagian atau seluruh kepala, tapi yang jelas bukan mengusap rambut. 6. Agar lebih jelasnya, peserta didik membaca buku teks sekaligus melakukan praktik melakukan wudu. 7. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa” Hal.39, guru meminta peserta didik memeragakan cara melakukan wudu (selain niat wudu dan tertib). Penilaian kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan rubrik berikut. 																																																																																																			
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="3" style="width: 5%;">No</th> <th rowspan="3" style="width: 20%;">Nama Peserta Didik</th> <th colspan="14">Aktivitas</th> </tr> <tr> <th colspan="2">1</th> <th colspan="2">2</th> <th colspan="2">3</th> <th colspan="2">4</th> <th colspan="2">5</th> <th colspan="2">6</th> <th colspan="2">7</th> </tr> <tr> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama Peserta Didik	Aktivitas														1		2		3		4		5		6		7		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S																																																							
No	Nama Peserta Didik			Aktivitas																																																																																																
				1		2		3		4		5		6		7																																																																																				
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S																																																																																					

No.	Kegiatan	Waktu																																																								
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dianjurkan membasuh dua tangan hanya hingga pergelangan tangan. 2. Dianjurkan berkumur-kumur dengan sempurna. 3. Dianjurkan membasuh rongga hidung, dengan cara menghirup air 4. Diwajibkan membasuh muka dengan sempurna. 5. Diwajibkan membasuh dua tangan hingga siku. 6. Diwajibkan menyapu/usap kepala. 7. Mengusap dua daun telinga bagian luar dan dalam. 8. Diwajibkan membasuh dua kaki hingga mata kaki. <p>B = Benar S = Salah</p> <p>Pertemuan ke 3</p> <p>Sub Tema C Ayo Belajar Tayammum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks 2. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang tayammum. Misal: “Apakah ada di antara kalian yang pernah melakukan tayammum?”. Jika ada, maka ia diminta untuk memeragakannya. Jika tidak ada, maka guru meminta peserta didik membaca topik ayo belajar tayammum. 3. Setelah membaca buku teks, peserta didik diminta menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas. Tampil beberapa peserta didik. 4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misal: kapan tayammum digunakan? Bagaimana cara melakukan tayammum. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik tayammum. Urutannya, lihat buku teks. 5. Sebagaimana wudu, tayammum juga dipraktikkan harus dengan cermat. Cara mengusapkan debu harus benar, dan tidak boleh berulang-ulang. <p>Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa” Hal. 40, guru meminta peserta didik memeragakan cara melakukan tayammum (selain niat dan tertib).</p>																																																									
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="3" style="width: 5%;">No</th> <th rowspan="3" style="width: 55%;">Nama Peserta Didik</th> <th colspan="10">Aktivitas</th> </tr> <tr> <th colspan="2">1</th> <th colspan="2">2</th> <th colspan="2">3</th> <th colspan="2">4</th> <th colspan="2">5</th> </tr> <tr> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> <td> </td><td> </td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama Peserta Didik	Aktivitas										1		2		3		4		5		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S																									
No	Nama Peserta Didik			Aktivitas																																																						
				1		2		3		4		5																																														
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S																																															

No.	Kegiatan	Waktu
	<div style="border: 1px solid black; width: 100%; height: 15px; margin-bottom: 5px;"></div> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menepukkan telapak tangan ke debu bersih. 2. Mengusapkannya (debu) ke muka/wajah secara sempurna. 3. Menepukkan telapak tangan ke debu bersih di tempat yang lain. 4. Mengusapkannya (debu) ke tangan kanan hingga siku dengan sempurna. 5. Mengusapkannya (debu) ke tangan kiri hingga siku dengan sempurna. <p>B = Benar S = Salah</p> <p>Rangkuman Pada kolom “Rangkuman” Hal. 41 guru menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran Bersih itu Sehat.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	20 menit

H. Penilaian

Perhatikan kolom Ayo Berlatih Hal 42, guru dapat memberikan penilaian sebagai berikut.

Tugas A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

Guru terlebih dahulu membuat bobot atau skor soal. Pada tugas ini terdapat 10 pertanyaan (lihat buku teks). Jika keseluruhan skor untuk jawaban yang diberikan adalah nilai sangat baik, maka pendistribusian skor tersebut adalah masing-masing butir pertanyaan diberikan bobot dan skornya 10.

Adapun bobot masing-masing soal adalah jika jawaban atas pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban maka bobotnya 10. Jika jawaban atas pertanyaan mendekati atau semakna maka bobotnya 6. Jika jawaban atas pertanyaan tidak mendekati atau semakna maka bobotnya 0.

Kunci Jawaban soal nomor 1 s.d 10 sebagai berikut:

1. Suci dari najis.

2. Bersih dari kotoran.
3. Perbedaannya ada.
4. Darah/kencing/anjing/babi/tinja.
5. Badan, pakaian, tempat.
6. Buku/tas/meja/bangku/rumah/kendaraan.
7. Buang air besar/kecil, haid/mimpi basah.
8. Membersihkan kotoran.
9. Bersuci dengan debu tanah.
10. Tidak ada air.

Tugas B Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini, sesuai dengan keyakinanmu!

Pada tugas ini, tanggapan peserta didik ditandai dengan S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan TT = Tidak Tahu. Perintah agar peserta didik menanggapi pernyataan tersebut digunakan untuk melihat kecenderungan peserta didik. Kecenderungan pikiran atau perasaan peserta didik tidak perlu dinilai atau diberikan bobot maupun skor. Pilihan peserta didik terhadap pernyataan dapat digunakan sebagai bahan pembinaan. Selanjutnya guru dapat melakukan wawancara dengan peserta didik berdasarkan pernyataan yang dipilihnya.

Sebagai contoh: Pernyataan nomor 2 adalah “Kesabaran Nabi Ayyub a.s. harus dicontoh”. Jika peserta didik memilih S = Setuju berarti baik, sekali pun jawaban positif, akan tetapi semua jawaban atas pernyataan harus memiliki alasan. Jika peserta didik memilih TS = Tidak Setuju atau TT = Tidak Tahu tentu saja memerlukan wawancara untuk menggali alasan mengapa tidak setuju dan tidak tahu. Untuk hal ini, guru harus menyediakan waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Semua pernyataan ketika berlangsungnya wawancara harus tertulis, karena hasilnya akan dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

Tugas C. Penilaian praktik wudu

Nama: ... Kelas: ...

No.	Aspek	Kriteria		
		1	2	3
1.	Membasuh dua tangan hanya hingga pergelangan tangan.			
2.	Berkumur-kumur dengan sempurna.			
3.	Membasuh rongga hidung, dengan cara menghirup air			
4.	Membasuh muka dengan sempurna			
5.	Membasuh dua tangan hingga siku			
6.	Menyapu/mengusap kepala			
7.	Mengusap dua daun telinga bagian luar dan dalam			

8.	Membasuh dua kaki hingga mata kaki.			
Skor Maksimal				

Keterangan: 3 = sempurna 2 = kurang sempurna 1 = tidak sempurna

Urutan praktik wudu, sebagai berikut:

1. Dianjurkan membasuh dua tangan hanya hingga pergelangan tangan.
2. Dianjurkan berkumur-kumur dengan sempurna.
3. Dianjurkan membasuh rongga hidung, dengan cara menghirup air.
4. Diwajibkan membasuh muka dengan sempurna. Batas muka/wajah adalah ujung dagu sebelah bawah, dan tempat tumbuh rambut di atas kening sebelah atas. Batas sebelah kiri-kanan yaitu pangkal telinga.
5. Diwajibkan membasuh dua tangan. Batasnya dari ujung jari tangan hingga siku. Lebihkan basuhan dari batasnya agar wu«u sempurna!
6. Diwajibkan menyapu/mengusap kepala (sebagian/seluruh).
7. Mengusap dua daun telinga bagian luar dan dalam.
8. Diwajibkan membasuh dua kaki. Batasnya, dari ujung/telapak kaki hingga mata kaki. Lebihkan basuhan dari batasnya agar wu«u sempurna!
9. Tertib.

Keterangan:

Kriteria basuhan/usapan anggota wu«u, sebagai berikut:

Sempurna : basuhan/usapan sesuai batas yang ditentukan, diulang 3 X.

Kurang : basuhan/usapan sesuai batas yang ditentukan.

Tidak : basuhan/usapan tidak sesuai batasan yang ditentukan.

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan melalui tabel berikut.

No	Nama Peserta Didik	Kriteria											
		Kerjasama				Kreatif				Partisipatif			
		TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan

santun, dll.

Rentang skor = skor maksimal - skor minimal

Keterangan:

MK = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

MB = mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MT = mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten)

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensinya maka peserta didik mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Ada beberapa pilihan. Apabila peserta didik sudah kompeten dalam pemahaman dan dapat memberikan contoh-contoh, guru boleh menjadikan peserta didik tersebut menjadi tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.

J. Remidi

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali memelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. Interaksi guru dan orang tua

Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Catatan Orang tua:

.....

Catatan Guru

.....

.....
.....

Diperiksa
Wakasek SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Padangsidimpuan,
Oktober 2020
Disusun oleh
Guru Mata Pelajaran

Ria Mandala Nasution, S.Pd.I

Musliadi, S.Pd

Mengetahui
Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I

Lampiran IX

HASIL DOKUMENTASI

Suasana lokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan



Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu Ibu Asma Rowiyah Siregar



Foto *Wawancara* peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidempuan yaitu Bapak Muhammad Iqbal.



Foto *Wawancara* peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidempuan yaitu Bapak Musliadi



Foto Wawancara peneliti dengan Siswi kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidimpuan yaitu Asyifa Ainun



Foto Wawancara peneliti dengan Siswi kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidimpuan yaitu Hamzah Syuhada



Foto *Wawancara* peneliti dengan Siswi kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidimpuan yaitu Fathiyah Rizka As Salamah



Foto *Wawancara* peneliti dengan Siswi kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Padangsidimpuan yaitu Hilya Nadia Muchtar



Foto *Obsevasi* peneliti di kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan



Foto pelaksanaan proses pembelajaran kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan



Lampiran XII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**I. IDENTITAS DIRI**

Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI- 4
Nim : 17 201 00010
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidempuan, 21 Mei 1999
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Gg. Swadaya

II. ORANG TUA

Ayah : Amos Hamhar Ritonga
Ibu : Rohmani
Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Gg. Swadaya

III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar SD Negeri 200118 Sadabuan sampai tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama MTs.S YPKS Padangsidempuan sampai tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas MA Negeri 1 Padangsidempuan sampai tahun 2017.
4. Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada Tahun 2017 sampai sekarang.



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN SD ISLAM TERPADU DARUL HASAN

Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
Kota Padangsidempuan Sumatera Utara e-mail: sditdarulhasanpsp@gmail.com HP 0813 7096 2646

for : 052 /SDIT-DH/X/2021 Padangsidempuan, 14 Oktober 2021
 ppiran : -
 hal : Izin Penelitian

ada Yth.

il Dekan Bidang Akademik

itut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Tempat

alamu 'alaikum wr.wb

Puji Syukur hanya milik Allah SWT, Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Rasulullah N, keluarga, sahabat serta para tabi'in yang setia mengikutinya hingga akhir zaman. Do'a dan harapan i semoga bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses menjalankan aktifitas sehari-hari. in.

Menindaklanjuti surat Nomor: B-1407 /In.14/E.1/TL.00/09/2021 perihal izin penelitian, sipnya kami memberikan izin melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di Yayasan IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan. Atas nama Mahasiswa:


Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
 NIM : 1720100010
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

nikian surat izin ini kami sampaikan dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

ahi taufiq walhidayah

salamu 'alaikum wr.wb.

Kepala SDIT Darul Hasan Padangsidempuan



ASMA ROWIYAH SIREGAR, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1407 /In.14/E.1/TL.00/09/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan
 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

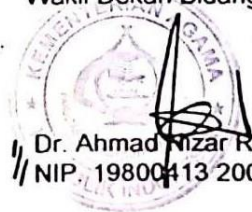
Nama : Aisyah Islamiah Ritonga
 NIM : 1720100010
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Untemanis

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 17 September 2021
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002